

ANALISIS PERKEMBANGAN ANAK USIA BALITA DI DESA SUCI

Zuhrotul Eka Yulis Anggraeni¹, Wahyudi Widada²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Email: yulisanggraeni@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Penelitian yang bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sample 167 Balita tersebar di 5 posyandu melalui teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan pengukuran menggunakan KPSP. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan analisis multivariat regresi linier. Variabel yang berpengaruh terhadap perkembangan berdasarkan hasil analisis uji statistik diatas menunjukkan variabel variabel yang berpengaruh adalah IMT (indeks Massa Tubuh) dengan nilai *p-value* 0.17 faktor tersebut memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan dengan faktor faktor lain dalam mempengaruhi perkembang. Status gizi anak memiliki peran penting peran penting dalam perkembangan anak. Gizi balita akan membantu optimalisasi dari perkembangan otak yang akan berdampak pada disemua semua aspek perkembangan. Aspek perkembangan meliputi: perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial pada balita.

Kata kunci : Perkembangan, Balita , Faktor dominan

ABSTRACT

*Growth is a change that is quantitative and quantifiable. The Growth concerning the process of differentiation of body cells, body tissues, organs, and organ systems that developed so that each can fulfill its function. Research that is analytic observational with cross sectional study approach. The number of samples amount of 167 under fives spread in 5 Toddler Post health sevrvice (posyandu) through simple random sampling technique. Data collection techniques with questionnaires and measurements using KPSP. Statistical analysis was done by using multivariate analysis of linear regression. The variables that influence on the development based on the results of statistical test analysis above shows that the variable variables that influence the IMT (body mass index) with *p-value* 0.17 factor has a greater contribution compared with other factors in influencing growth factor. The child's nutritional status plays an important role in the child's growth. Toddler nutrition will help the optimization of brain development that will impact on all aspects of growth. Aspects of growth include: gross motor development, fine motor, language and personal social in infants.*

Keywords: Growth, Toddler, Dominant Factor

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan tahap yang harus dilalui secara komprehensif dan berkelanjutan. Tumbuh kembang memiliki serangkaian tahapan dan merupakan hal yang fundamental terhadap kualitas hidup anak kedepan. Tumbuh kembang anak memiliki beberapa aspek yang sangat berpengaruh diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi ras, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan genetik, kelainan kromosom sedangkan faktor eksternal adalah gizi, mekanis, toksin, endokrin, radiasi, infeksi (Idai, 2002).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berbeda, keduanya tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berkaitan satu sama lain sehingga hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Diantara waktu yang paling cepat dalam fase pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dalam tahun pertama kehidupan sehingga seyogyanya anak mulai diarahkan. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bayi karena itu pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa bayi ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar kepribadian juga dibentuk pada masa itu, sehingga setiap kelainan penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya

manusia kelak kemudian hari (Soetjiningsih, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan tujuh puluh persen anak dengan keterlambatan tidak teridentifikasi tanpa skrining, sedangkan 70%-80% anak dengan keterlambatan perkembangan teridentifikasi dengan skrining perkembangan yang baik (Centers for Health Care Strategies, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa masalah perkembangan merupakan masalah yang kadang kadang tidak terlihat pada anak. Berbeda dengan masalah pertumbuhan yang lebih terlihat dengan indikator BB.

Perkembangan anak dapat dilakukan deteksi dini dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Merupakan salah satu alat skrining yang diwajibkan oleh Depkes untuk digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sangat mudah digunakan baik oleh petugas kesehatan bahkan bagi guru TK (Taman Kanak-kanak), guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), maupun orangtua untuk mendeteksi dini adanya kelainan perkembangan anak sejak dini sehingga dengan cepat dapat dilakukan intervensi dini (Moonik, Lestari, Wila, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di desa Suci. Adapun tahapan penelitiannya sebagai berikut :

1. Tahap pertama: Melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan dan puskesmas terkait dengan perizinan
 2. Tahap kedua : Melakukan deteksi dini tumbuh kembang pada anak
 3. Tahap ketiga : Analisis hasil dari penelitian
- Pengumpulan data karakteristik responden dilakukan melalui pengisian kuesioner penelitian dan lembar KPSP sesuai dengan usia anak. Jumlah responden sebagai sampel penelitian ini didapatkan berdasarkan proses penghitungan besar sampel sebesar 167 orang responden yaitu balita yang tersebar di 5 posyandu.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik umum responden penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah anak balita usia 1 sampai 5 tahun.

Tabel 1: Distribusi Numerik Usia Responden

| Kategori | N | Min | Max | Mean | STD Deviasi |
|-----------|-----|-----|-------|--------|-------------|
| Usia Anak | 167 | 66 | 31.44 | 14.758 | 167 |

Rata rata responden berada pada usia 35 bulan.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

| Pendidikan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| SD | 51 | 27.6 |
| SMP | 67 | 36.2 |
| SMA | 46 | 24.9 |
| SARJANA | 3 | 1.6 |
| Total | 167 | 100 |

Sebagian besar ibu responden berpendidikan berpendidikan SMP sebesar 36,2%.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Responden

| Pekerjaan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| IRT | 134 | 72.4 |
| Swasta | 21 | 11.4 |
| Guru | 4 | 2.2 |
| Petani | 8 | 4.3 |
| Total | 167 | 100 |

Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 4: Riwayat Trauma Ibu Selama Kehamilan

| Riwayat trauma kehamilan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------------------------|------------|----------------|
| Pernah trauma | 2 | 3 |
| Tidak pernah | 165 | 97 |
| Total | 167 | 100 |

Hanya sebagian kecil ibu responden pernah mengalami trauma kehamilan sebanyak 3 %.

Tabel 5: Distribusi Numerik Lingkar Lengan Ibu Selama Kehamilan

| Kategori | N | Min | Max | Mean | STD Deviasi |
|----------|-----|-----|-----|-------|-------------|
| LILA | 167 | 20 | 94 | 25.60 | 6.187 |

Rata rata ibu responden memiliki lilia diatas 23,5 cm hal ini menunjukkan status gizi ibu selama hamil adalah baik

Tabel 6: Variabel yang Memiliki Pengaruh terhadap Perkembangan

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.045 | 1.584 | | 5.078 | .000 |
| | usia_anak | -.001 | .007 | -.015 | -.183 | .855 |
| | pendidikan | .049 | .127 | .030 | .385 | .701 |
| | pekerjaan | -.251 | .137 | -.143 | -1.829 | .069 |
| | Trauma | -.183 | .606 | -.024 | -.302 | .763 |
| | Lila | -.021 | .016 | -.098 | -1.261 | .209 |
| | IMT | .142 | .059 | .192 | 2.412 | .017 |

a. Dependent Variable: KPSP

Berdasarkan hasil analisis uji statistik diatas menunjukkan variabel variabel yang berpengaruh adalah IMT (indeks Massa Tubuh) dengan nilai *p-value* 0. faktor tersebut

memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan dengan faktor faktor lain dalam mempengaruhi perkembangan anak.

PEMBAHASAN

Perkembangan anak merupakan fase yang berhubungan dengan fungsi tubuh. Pada penelitian perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari internal maupun eksternal. Faktor dominan pada penelitian ini adalah status gizi anak dengan nilai P value 0,017.

Gizi memiliki peran yang cukup penting terkait dengan perkembangan anak. Asupan nutrisi yang berimbang pada anak akan memberikan implikasi yang sangat bagus bagi perkembangan anak. Nutrisi yang cukup akan membuat pertumbuhan otak akan pesat dan berdampak terhadap perkembangan anak. Kondisi ini sejalan pendapat Husdarta & Yudha Saputra (2000) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak terdiri dari dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Pengaruh yang diterima oleh anak, diawali sejak anak masih dalam kandungan ibunya. Oleh karenanya, kondisi ibu pada saat mengandung sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik bayi (janin) yang sedang dikandung. Setelah anak dilahirkan, faktor eksternal dan internal berpadu serta berinteraksi dengan lingkungannya yaitu faktor-faktor : keturunan, status gizi, aktivitas fisik, sistem kelenjar dan hormon pertumbuhan, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, kondisi psikososial

dan kecenderungan sekuler. Status gizi yang baik pada anak dapat diperoleh dari asupan nutrisi yang baik. Pentingnya mendapat zat makanan sesuai dengan kebutuhan yang harus terpenuhi, pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak akan berjalan dengan lancar, termasuk pertumbuhan sel otaknya. Pertumbuhan sel otak yang maksimal seperti inilah yang sangat dibutuhkan, yang merupakan potensi untuk kemampuan intelektualnya.

Kebutuhan nutrisi bagi setiap orang, dapat berbedabeda karena dipengaruhi oleh faktor genetika dan metaboliknya. Namun, pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi anak-anak itu pada dasarnya sama, yakni untuk mencukupi segala kebutuhan guna pertumbuhan untuk mencapai kebutuhannya. Pemenuhan nutrisi yang baik, akan membantu mencegah terjadinya penyakit yang akut maupun kronik, di samping menopang perkembangan serta kemampuan fisik dan mentalnya (Sukatmi, 1994). Dampak yang dihasilkan apabila status gizi tidak baik pada anak adalah penyimpangan perkembangan pada anak. Kondisi ini berhubungan dengan kurang optimalnya pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perkembangan dan pertumbuhan memiliki karakteristik yang berbeda-beda tiap anak.
2. Faktor dominan pada variabel perkembangan adalah status gizi anak yang tergambar pada IMT anak.

Saran

Peningkatan kemampuan untuk semua pihak dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang terutama kader posyandu. Tenaga kesehatan lebih meningkatkan pemantauan terutama terkait dengan intervensi gizi balita. Kontribusi gizi dalam perkembangan anak sangat besar sehingga perlu peranan semua pihak dalam pengawasan gizi balita di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Azis. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Supartini, Y. (2006). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Centers for Health Care Strategies. Improving Developmental Screening: One Child at Time. (Online) September 2004. http://www.chcs.org/publications3960/publication_s_show.htm?doc_id=623283*
- Husdarta, M. Saputra Yudha. (1999/2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Moonik. Lestari, Hesti H. Wilar, Rocky (2015) *faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan anak taman kanak-kanak. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015*